

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai komunikasi orang tua Minang-Jawa dalam proses pembentukan identitas diri anak di Kabupaten Dharmasraya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak yang saling terbuka membantu anak dalam pemahaman informasi dari setiap budaya. Orang tua yang terbuka kepada menjadi kunci bagi anak jika mengalami kebingungan pada identitas yang dimiliki. Dalam hal membiasakan anak dengan budaya Minang dan Jawa orang tua melakukan penerapan bahasa ketika berinteraksi dengan anak. Pada keluarga dalam penelitian ini, orang tua menerapkan Bahasa Minang, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.
2. Cara mendidik anak dari orang tua Minang dan Jawa dilakukan dengan membagi peran dalam mendidik anak, menempatkan anak sebagai *role model*, dan mengontrol anak dengan kekuasaan di dalam rumah. Penerapan cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua Minang-Jawa juga diaplikasikan dalam hal membentuk identitas diri anak. Pada keluarga dalam penelitian ini melakukannya dengan tahapan menjelaskan dua budaya kepada anak, mengarahkan anak untuk bersosialisasi, dan menyerahkan keputusan terkait identitas diri kepada anak. Identitas diri yang terbentuk dari anak berupa anak yang dapat berinteraksi selayaknya

orang Minang di lingkungan Minang dan selayaknya orang Jawa di lingkungan Jawa.

5.2 Saran

1. Orang tua sebaiknya mengontrol anak dalam hal pergaulan dan interaksi di luar rumah, karena dapat mempengaruhi perkembangan identitas diri yang anak dimiliki oleh anak.
2. Selain itu, orang tua harus lebih banyak untuk menyampaikan pesan kepada anak terkait pemahaman suatu hal dengan cara mengurangi sikap temperamental pada diri orang tua. Sikap temperamental akan menimbulkan rasa takut yang berlebih bagi anak dan pesan yang disampaikan dari orang tua kepada anak tidak tersampaikan secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengkaji lebih dalam mengkaji tentang proses interaksi anak dari orang tua Minang-Jawa di lingkungan masyarakat Jawa dan Minang.

